



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis objektivitas yang telah dilakukan peneliti terhadap 118 berita terkait pemberitaan Sidang Praperadilan SDA dalam kurun waktu 30 Maret-8 April 2015 dari 5 media online yang wartawannya menerima amplop, dapat dilihat atau diukur tingkat keobjektivasan beritanya dari grafik yang dibuat, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Belum semua media menggunakan fakta secara murni. Masih ditemukan adanya pencampuran fakta dan opini dalam penulisan berita. Hasil keseluruhannya adalah sebanyak 73.9% berita Okezone.com, 93.6% berita Tribunnews.com, 96.7% berita Detik.com, 91% berita Republika.co.id, serta 100% berita Liputan6.com murni menggunakan fakta, sisanya masih mengandung opini.
2. Semua berita dari semua media telah memiliki nilai informasi di dalamnya.
3. Semua berita dari semua media mudah dibaca dan dipahami, serta tidak menggunakan istilah khusus di dalam penulisan berita yang bisa menimbulkan bias.
4. Belum semua media mencantumkan sumber berita yang bisa dicek kembali, masih ada media yang tidak mencantumkan sumber berita dalam

penulisan beritanya. Hasil keseluruhannya adalah 95.7% berita Okezone.com, 93.6% berita Tribunnews.com, 93.3% berita Detik.com, 95.5% berita Republika.co.id, dan 100% berita Liputan6.com telah mencantumkan sumber berita yang kemudian hari bisa diperiksa kembali, sisanya masih tidak mencantumkannya.

5. Belum semua media mencantumkan atribusi narasumbernya, masih ada media yang tidak mencantumkan narasumber dalam penulisan beritanya. Hasil keseluruhannya adalah 95.7% berita Okezone.com, 90.3% berita Tribunnews.com, 93.3% berita Detik.com, 95.5% berita Republika.co.id, dan 100% berita Liputan6.com telah narasumber, sisanya tidak mencantumkan nama narasumbernya.
6. Belum semua media menuliskan berita tanpa memberikan kelebihan atau pengurangan atas fakta yang ada, masih ada media yang melakukan penulisan fakta dengan dilebih-lebihkan atau sebaliknya dikurangi. Hasil keseluruhannya adalah 78.3% berita Okezone.com, 90.3% berita Tribunnews.com, 96.7% berita Detik.com, 72.8% berita Republika.co.id, dan 100% berita Liputan6.com telah menuliskan fakta tanpa adanya kelebihan atau pengurangan, sisanya masih ditemukan fakta yang dilebih-lebihkan atau dikurangi.
7. Masih banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan berita, kesalahan paling banyak ditemukan pada penulisan nama-nama orang yang diberitakan. Hasil keseluruhannya adalah 17.4% berita Okezone.com, 45.2% berita Tribunnews.com, 50% berita Detik.com, 36.3% berita

Republika.co.id, dan 58.3% berita Liputan6.com yang tidak memiliki kesalahan dalam ejaan ataupun penulisan, sisanya masih ditemukan kesalahan dalam penulisan dan ejaan.

8. Semua berita dari semua media memiliki kesesuaian antara judul dan isi beritanya.
9. Dari semua media, hanya Tribunnews.com yang tidak memenuhi nilai 100% dalam variabel Misquotes dan Incorrect Information. Nilai yang didapat Tribunnews.com adalah 93.55%. Sedangkan 4 media lainnya mendapat nilai 100% yang artinya tidak memberikan kesalahan dalam melakukan pengutipan dan memberi informasi.
10. Belum semua media memilih narasumber yang kredibel untuk sumber beritanya. Hasil keseluruhannya adalah 95.7% berita Okezone.com, 90.3% berita Tribunnews.com, 96.7% berita Detik.com, 95.5% berita Republika.co.id, dan 100% berita Liputan6.com telah menggunakan narasumber yang kredibel. Sisanya, masih ditemukan adanya kekurangan pada kredibilitas narasumbernya.
11. Semua berita dari semua media telah memiliki informasi tentang apa yang terjadi.
12. Semua berita dari semua media telah memiliki informasi tentang kapan peristiwa tersebut terjadi.
13. Semua berita dari semua media telah memiliki informasi tentang di mana peristiwa tersebut terjadi.

14. Semua berita dari semua media telah memiliki informasi tentang siapa saja pelaku dalam peristiwa tersebut.
15. Semua berita dari semua media telah memiliki informasi tentang mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi.
16. Semua berita dari semua media telah memiliki informasi tentang bagaimana sebuah peristiwa terjadi.
17. Semua berita dari semua media telah memenuhi standar kelayakan sebuah peristiwa dijadikan sebuah berita, atau singkatnya memiliki *news value*.
18. Tidak ada media yang melaporkan seluruh beritanya dengan memerhatikan prinsip *cover both sides*. Hasil keseluruhannya adalah 13% berita Okezone.com, 25.8% berita Tribunnews.com, 46.7% berita Detik.com, 31.9% berita Republika.co.id, dan 25% berita Liputan6.com yang memenuhi prinsip *cover both sides*. Sisanya hanya meng-*cover* satu sisi, baik sisi SDA, KPK, maupun Hakim.
19. Belum semua media memberitakan beritanya tanpa disertai personalisasi, sensasionalisasi, dan dramatisasi. Hasil keseluruhannya adalah 73.9% berita Okezone.com, 93.6% berita Tribunnews.com, 96.7% berita Detik.com, 77.3% berita Republika.co.id, dan 100% berita Liputan6.com tidak menyertakan personalisasi, sensasionalisasi, dan dramatisasi dalam penulisan beritanya, sedangkan sisanya masih memuat unsur tersebut.
20. Belum semua media memberitakan beritanya tanpa disertai stereotip, jukstaposisi, dan penghubungan peristiwa. Hasil keseluruhannya adalah 100% berita Okezone.com, 100% berita Tribunnews.com, 93.3% berita

Detik.com, 91% berita Republika.co.id, dan 100% berita Liputan6.com tidak menyertakan stereotip, jukstaposisi, dan penghubungan peristiwa dalam penulisan beritanya, sedangkan sisanya masih memuat unsur tersebut.

21. Hasil pengamatan secara khusus terhadap pihak mana yang lebih sering di-*cover* oleh media tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak berita yang meliput hanya SDA dalam pemberitaannya. Dari jumlah berita yang tidak memenuhi standar *cover both sides*, peneliti melakukan penghitungan khusus berapa yang hanya mengcover SDA, dan hasilnya adalah 75% berita Okezone.com, 60.9% berita Tribunnews.com, 56.25% berita Detik.com, 80% berita Republika.co.id, dan 55.6% berita Liputan6.com memberitakan hanya dari sisi SDA saja. Sedangkan sisanya memberitakan dari sisi lain, baik dari pihak KPK maupun Hakim.

Dari hasil penelitian ini memunculkan fakta bahwa semua media yang wartawannya menerima ampolp tidak berhasil memenuhi kriteria objektivitas, yang jika dirata-rata maka nilai setiap media adalah Okezone.com 87,18%, Tribunnews.com 90,81%, Detik.com 93,17%, Republika.co.id 89%, dan Liputan6.com 94%.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran akademis sebagai berikut:

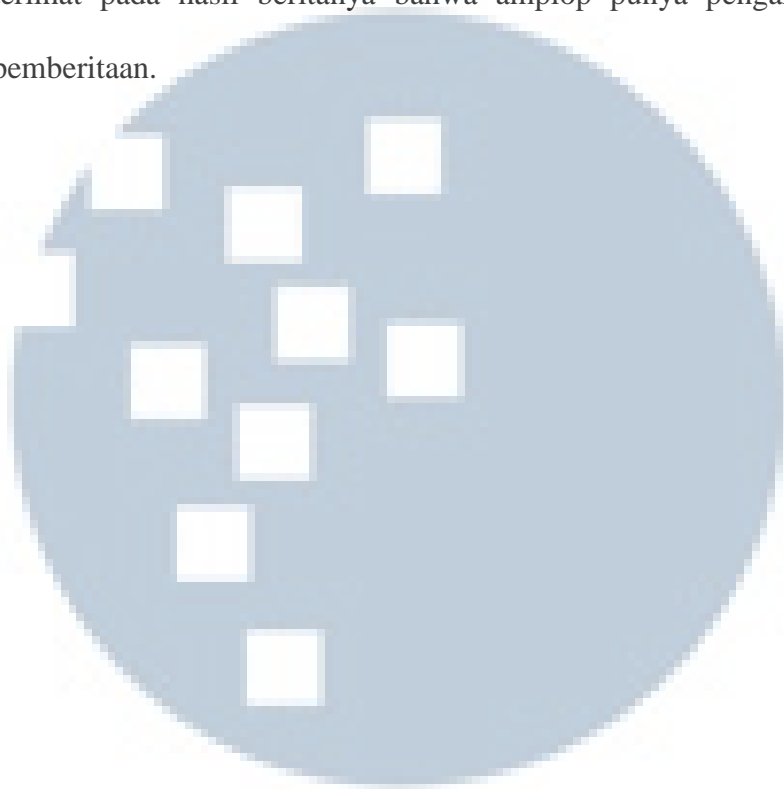
Penelitian ini masih sangat terbuka untuk dikembangkan atau dilihat menggunakan perspektif lain, karena penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis kuantitatif ini sangat terbatas. Sehingga peneliti menyarankan penelitian ini dikembangkan menggunakan analisis isi kualitatif misalnya, ataupun analisis *mix-method* untuk melihat lebih jauh terkait permasalahan objektivitas di kalangan jurnalis penerima amplop.

5.2.2 Saran Praktis

Untuk dunia praktis, berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Jurnalis harus kembali lagi pada nuraninya untuk mempertimbangkan sebelum menerima amplop. Memilih profesi sebagai jurnalis berarti juga memilih untuk tunduk pada kode etik jurnalistik yang seharusnya tidak hanya menjadi peraturan yang asal lewat saja.
2. Jurnalis tidak seharusnya menerima amplop karena harus disadari bahwa kenyataannya dengan menerima amplop bisa memengaruhi objektivitas pemberitaan. Selama ini masih banyak jurnalis yang beralih menerima amplop tidak akan memengaruhi apa-apa, tapi ternyata kenyataannya tetap

terlihat pada hasil beritanya bahwa amplop punya pengaruh terhadap pemberitaan.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA